

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti teknologi, pendidikan, dan ekonomi, selalu mengikuti kemajuan zaman. Ekonomi tidak mampu Meskipun ada fluktuasi, peningkatan dan penurunan sering terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam pasar modal untuk berinvestasi adalah salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dewasa ini, peningkatan ekonomi Indonesia disebabkan oleh potensi ekonomi yang semakin kuat dan banyaknya perusahaan sekuritas di pasar modal, yang dianggap menarik perhatian dunia internasional.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang terus meningkat menawarkan berbagai produk atau instrumen yang dapat dibeli. Instrumen keuangan, seperti dana dan surat berharga jangka panjang yang permanen atau semi permanen, adalah yang paling umum diperjualbelikan. Oleh karena itu perusahaan harus memaksimalkan kinerja mereka dan memiliki daya saing yang tinggi. Sebagai hasilnya, banyak bisnis memanfaatkan pasar modal sebagai alternatif untuk memperoleh dana guna mengembangkan usaha mereka. Pasar modal sendiri adalah lembaga keuangan non-bank yang menangani penawaran dan perdagangan efek, dan sering disebut sebagai lembaga profesional yang mengelola transaksi jual beli efek.

Pasar modal dapat dianggap sebagai tempat di mana pembeli dan penjual bertemu. Dalam pasar modal, individu yang memiliki dana berlebih dapat

menginvestasikan dananya dan menerima *Dividen* sebagai imbalan. Sebaliknya, mereka yang membutuhkan dana, seperti perusahaan, dapat memanfaatkan dana tersebut untuk tujuan lain tanpa harus menunggu hasil operasional perusahaan

Kegiatan di Indonesia, pasar modal syariah juga banyak diminati oleh para investor. Mirip dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah merupakan tempat perdagangan efek, namun semua transaksi jual beli dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Hal ini dijelaskan dalam fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 yang melarang praktik *tadlis*, *taghrir*, *tanajusy/najsy*, *ikhtikar*, *ghisysy*, *ghabn*, *bai' alma'dum*, dan *riba*. Dasar hukum untuk kegiatan pasar modal syariah tercantum dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK, yang mengawasi pasar modal syariah. Selain itu, terdapat 10 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang menjadi dasar bagi kegiatan pasar modal syariah.

Indikasi berkembangnya pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat dari hadirnya berbagai indeks pasar yang menjual saham syariah, salah satunya adalah Jakarta Islamic Index (JII), yang mengembangkan proyek indeks saham syariah berdasarkan prinsip syariah. Salah satu sektor yang terdaftar di BEI adalah sektor farmasi, yang memiliki peran penting dalam reformasi kesehatan. Masalah kesehatan sering kali terkait dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2012-2022. Berdasarkan prinsip syariah, dipilih tiga jenis saham dari sub-sektor farmasi di JII.

Perusahaan yang terdaftar di JII adalah perusahaan pilihan dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi dan harus mampu mempertahankan nilai keuntungan serta likuiditas yang baik.

Saham di pasar modal biasanya dikenal sebagai surat berharga yang diperjualbelikan, yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau lembaga pada suatu perseroan terbatas atau perusahaan. Saham berbentuk kertas ini berisi informasi bahwa pemiliknya memiliki bagian dari perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut, serta berhak atas pendapatan dan aset perusahaan. Salah satu tujuan investor berinvestasi atau membeli saham adalah untuk mendapatkan *Dividen*.

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Pembagian ini mengurangi jumlah uang yang disimpan dan tersedia bagi perusahaan, namun memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini merupakan salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan. Pembagian *Dividen* sangat penting bagi perusahaan karena memberikan *Dividen* dapat mendukung operasi perusahaan.

Baik perusahaan yang membayar *Dividen* maupun pemegang saham dipengaruhi oleh kebijakan pembayaran *Dividen*. Pemegang saham biasanya menginginkan pembagian *Dividen* yang stabil karena hal ini meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan dan mengurangi keraguan untuk menanamkan dana. Besar atau kecilnya *Dividen* yang dibayarkan tergantung pada kebijakan *Dividen* perusahaan, yang melibatkan dua pihak berkepentingan:

kepentingan pemegang saham dengan *Dividennya* dan kepentingan perusahaan dengan keuntungan yang ditahannya.

Setiap perusahaan menentukan *Dividen* yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, sehingga manajemen perusahaan harus mempertimbangkannya dengan cermat. Kebijakan *Dividen* secara keseluruhan melibatkan keputusan tentang bagaimana keuntungan akan didistribusikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan disimpan sebagai laba ditahan.

Dividen per saham (Dividend per Share) perusahaan mencerminkan kebijakan *Dividennya*, menunjukkan jumlah *Dividen* yang diberikan kepada investor. Keputusan investasi investor akan dipengaruhi oleh pembagian *Dividen* ini, yang pada gilirannya berdampak pada situasi keuangan perusahaan karena *Dividen Per Share* sangat diperhatikan oleh para investor untuk berinvestasi.

Keputusan tentang berapa banyak *Dividen* yang akan dibayar adalah bagian dari kebijakan *Dividen*, *Dividen* yang harus diberikan kepada pemegang saham oleh kebijakan ini. Hal ini dapat dimulai dengan cara manajemen dalam menangani keuntungan yang dibeli dari perusahaan yang biasanya mengambil sebagian dari keuntungan bersih setelah pajak (EAT) diberikan kepada investor sebagai *Dividen* dan sebagian lagi diperoleh dari laba ditahan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Rasio solvabilitas dan stabilitas pendapatan perusahaan dapat memengaruhi tinggi rendahnya nilai *Dividend per Share (DPS)* (Sutrisno, 2003). Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sementara

pendapatan perusahaan mencakup segala hal yang menjadi sumber pendapatan. Dalam hal solvabilitas, salah satu rasio yang relevan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan dalam hal pendapatan perusahaan, salah satu rasio yang penting adalah *Return on Investment* (ROI). Dalam buku "Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama" karya Sutrisno, disebutkan bahwa kedua rasio tersebut dapat memengaruhi DPS karena termasuk dalam kategori solvabilitas dan pendapatan perusahaan.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu rasio antara hutang dan ekuitas. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan (Nuringsih, 2005). Perusahaan cenderung memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang, sementara sisa keuntungan tersebut baru akan dibagikan sebagai *Dividen*.

Debt To Equity Ratio mencerminkan struktur modal perusahaan, dan pemilihan antara utang dan ekuitas dapat memengaruhi biaya modal serta risiko finansial perusahaan. Sebaliknya, *Dividen Per Share* menunjukkan kebijakan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Pembagian *Dividen* yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Return on Investment (ROI) adalah hasil dari suatu investasi, baik yang sudah dilakukan maupun yang diperkirakan untuk masa depan. Semakin tinggi ROI, semakin baik kondisi perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi ROI yang

diperoleh perusahaan, semakin besar *Dividend per Share* yang akan dibagikan (Syamsudin, 2009:63).

Return on Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian dari investasi. Tingginya ROI menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Hal ini berarti pendapatan yang stabil memungkinkan perusahaan untuk membagikan *Dividen* yang lebih besar kepada investor. Menurut Warsono (1998), dengan ROI yang tinggi, *Dividen* yang diterima investor juga akan meningkat. Secara teori, dapat disimpulkan bahwa rasio ROI berbanding lurus atau memiliki hubungan yang sama arah dengan rasio *Dividend per Share* (DPS).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, dengan membandingkan seluruh aset lancar terhadap kewajiban lancar (Kasmir, 2016). Semakin tinggi likuiditas perusahaan secara keseluruhan, semakin besar pula kemampuannya untuk membayar *Dividen* (Sartono, 2012). Oleh karena itu, secara teori dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding lurus dengan *Dividend Per Share* (DPS).

Tabel I.I

*Debt To Equity Return on Investment dan Current Ratio terhadap Dividen per
pada subsector Farmasi Share Periode 2012-2022*

Kode PT.	Tahun	DER Rasio	ROI Rasio	CR Rasio	DPS				
Sido	2012		1.54		5.55		4.09		
	2013	↑	8.05	↑	7.27	↑	7.29	↑	13.50
	2014	↑	13.46	↓	6.76	↑	10.25	↓	11.90
	2015	↓	13.14	↓	6.39	↓	9.28	↑	12.50
	2016	↓	12.00	↓	6.22	↓	8.32	↑	13.00
	2017	↓	11.04	↓	5.92	↓	7.81	↑	14.50
	2018	↓	6.67	↓	5.03	↓	4.19	↓	10.50
	2019	↓	6.59	↓	4.37	↑	4.20	↑	13.53
	2020	↓	5.13	↓	4.12	↓	3.66	↑	18.90
	2021	↑	5.81	↓	3.23	↑	4.13	↑	22.70
	2022	↑	6.09	↑	3.69	↓	4.06	↑	23.00
Kalbe	2012		3.60		5.31		3.41		19.35
	2013	↑	3.02	↑	5.74	↑	2.84	↑	17.00
	2014	↑	3.77	↑	5.86	↑	3.40	↑	19.00
	2015	↑	3.97	↑	6.66	↑	3.70	↑	19.05
	2016	↑	4.51	↓	6.48	↑	4.13	↑	22.00
	2017	↑	5.10	↑	6.77	↓	3.69	↑	25.00
	2018	↑	5.36	↑	7.27	↑	3.73	↑	26.00
	2019	↓	4.69	↑	7.99	↓	3.15	↓	20.00
	2020	↓	4.26	↑	8.06	↓	3.05	↑	34.00
	2021	↑	4.83	↓	7.94	↑	3.57	↑	35.00
	2022	↓	4.30	↓	7.90	↓	3.25	↑	38.00
Peha	2012		2.05		8.08		3.04		164.67
	2013	↓	1.56	↑	15.01	↑	2.32	↓	125.00
	2014	↑	1.77	↓	14.04	↑	2.57	↑	135.00
	2015	↑	1.95	↓	10.80	↑	2.88	↑	188.00
	2016	↑	2.38	↓	10.15	↑	3.01	↑	259.00
	2017	↓	1.48	↓	9.39	↑	4.14	↑	522.00
	2018	↓	0.73	↑	14.02	↓	1.04	↑	158.00
	2019	↓	0.64	↑	20.49	↓	1.01	↓	85.00
	2020	↓	0.63	↑	39.37	↓	0.94	↓	23.00
	2021	↑	0.68	↑	162.75	↑	1.30	↓	7.00
	2022	↑	0.75	↑	65.93	↑	1.34	↑	13.00

Sumber: Laporan Keuangan Subsektor Farmasi Keterangan:

↑ Mengalami Kenaikani • Tidak Mengalami Masalahi

↓ Mengalami Penurunani • Mengalami Masalahi

Berdasarkan data Laporan Keuangan pada tabel diatas. banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada PT. Sido Muncul Tbk. Dapat dilihat bahwa Pada tahun 2013 dan 2014 , *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan ,*Return on Investment* pada tahun 2013 mengalami kenaikan pada 2014 mengalami penurunan, dan *Current Ratio* mengalami kenaikan pada 2013-2014. Sedangkan *Dividen Per Share* Pada tahun 2014 Mengalami Penurunan dan mengalami kenaikan pada 2013.

Pada tahun 2015-2020, *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan dan *Return on Investment* mengalami penurunan mulai dari 2014-2021 dan *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2018 dan sedangkan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan pada tahun 2015 sampai 2018. , *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2021 *Return on Investment* mengalami penurunan pada 2021 *Current Ratio* pada 2021 mengalami kenaikan ,dan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan juga . Pada tahun 2021 pada tahun 2022 , *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Investment* mengalami kenaikan, Sedangkan *Current Ratio* mengalami penurunan. Dan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan

Berdasarkan data Laporan Keuangan pada tabel diatas. banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada PT. Phapros Tbk(PEHA). Dapat dilihat bahwa Pada PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tahun 2013sampai 2018 *Debt To Equity Ratio*

Return on Investment Current Ratio mengalami kenaikan tapi pada tahun 2016 *Return on Invesment* mengalami penurunan dan *Current Ratio* pada 2017 mengalami penurunan Sedangkan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019 sampai 2020 *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* mengalami penurunan Sedangkan *Return on Investment* mengalami kenaikan sedangkan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan pada 2020 dan penurunan pada tahun 2021 dan 2022., *Debt To Equity Ratio dan Current Ratio* mengalami kenaikan 2021 dan penurunan pada tahun 2022 ,sedangkan *Return on Investment* mengalami penurunan dan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan.

Berdasarkan data Laporan Keuangan pada tabel diatas. banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada PT. Phapros Tbk(PEHA). Dapat dilihat bahwa Pada tahun 2013 , *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan ,*Return on Investment pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan Current Ratio* mengalami kenaikan pada 2013. Sedangkan *Dividen Per Share* Pada tahun 2013 Mengalami Penurunan , Pada tahun 2014-2016, *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan dan *Return on Investment* mengalami penurunan mulai dari 2014-2016 dan *Current Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2014-2016 dan sedangkan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan

pada tahun 2014-2016, pada tahun 2017 *Debt To Equity Ratio dan Return on Investment* mengalami penurunan dan *Current Ratio pada 2017* mengalami kenaikan ,dan *Dividen Per Share* mengalami kenaikan juga Pada tahun 2017 , pada

tahun 2018 , *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* mengalami penurunan *Return on Investment* mengalami kenaikan, *Dan Dividen Per Share* mengalami kenaikan

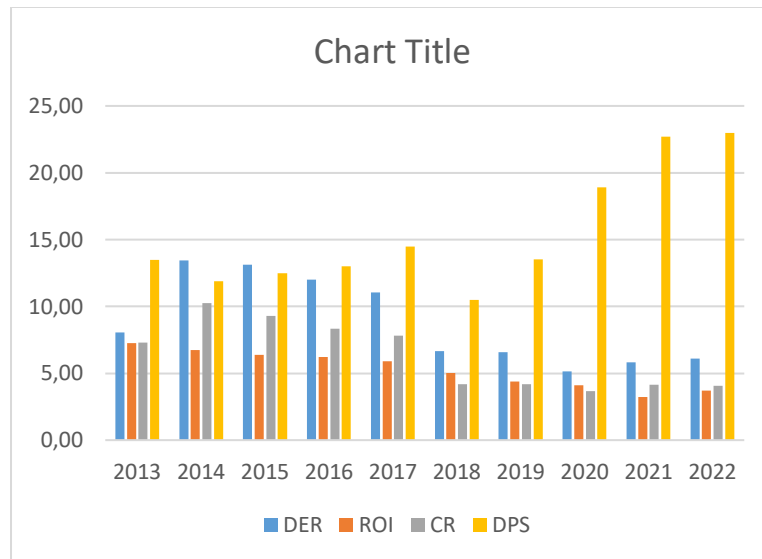
pada tahun 2019-2020 *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* mengalami penurunan sedangkan *Return on Investment* mengalami kenaikan pada 2019-2020, *Dan Dividen Per Share* mengalami penurunan pada 2019 -2020, pada tahun 2021 -2022 *Debt To Equity Ratio* *Return on Investment* dan *Current Ratio* mengalami kenaikan sedangkan, *Dividen Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan pada 2021 *Dividen Per Share* mengalami penurunan sedangkan 2022 *Dividen Per Share* mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Debt To Equity Ratio*, *Return on Investment* *Current Ratio* dan *Dividen Per Share*. Teori menyatakan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Investment* *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Dividen Per Share* akan naik, sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Dividen Per Share* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Debt To Equity Ratio*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Dividen Per Share* pada ketiga perusahaan Pada periode 2012-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1

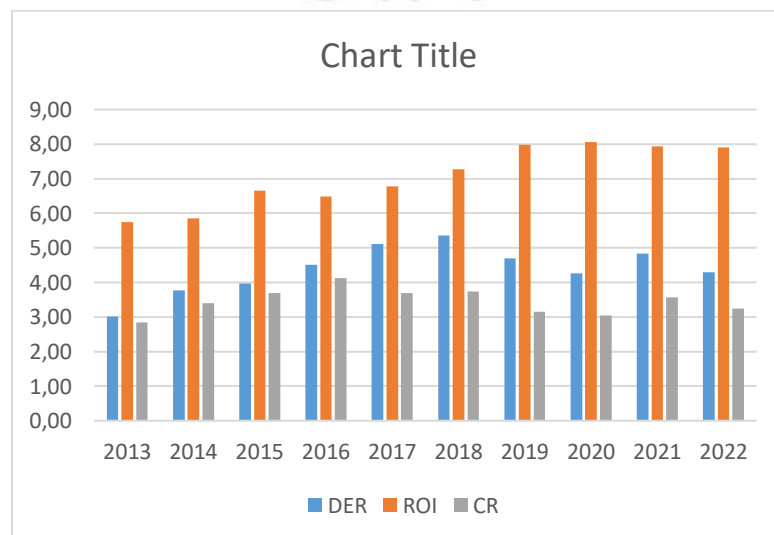
Debt To Equity Ratio dan Dividen Per Share di PT. Sido Muncul Tbk.

Periode 2012-2022



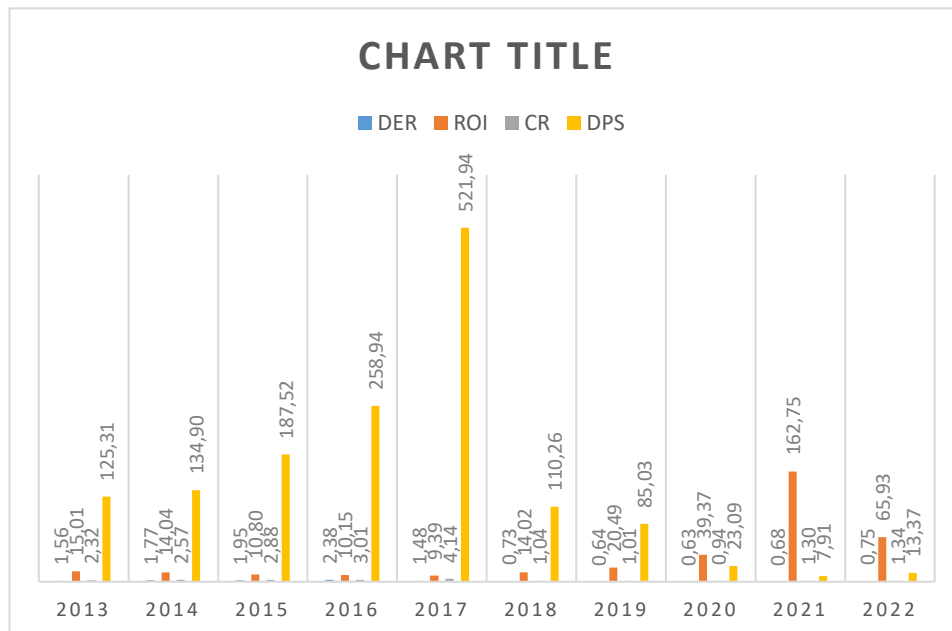
Grafik 1.2

Return On Invesment di PT.Kalbe Farma TBK. Periode 2012-2022



Grafik 1.3

Return On Invesment di PT. Phapros Tbk. Periode 2012-2022



Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Menganalisis Debt To Equity Ratio (DER) Return on Invesment (ROI) dan Current Ratio terhadap Dividen Per Share (DPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Islamic Sharia Stock Index (ISSI) (Studi di Subsektor Farmasi Periode 2012-2022)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022 ?

2. Apakah pengaruh *Return on Investment* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022 ?
3. Apakah pengaruh *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022 ?
4. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Invesment* secara parsial terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* *Return on Invesment* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Current Ratio* terhadap *Dividen Per Share* pada Perusahaan subsector farmasi Periode 2012-2022;

2. Kegunaan praktis

- a. Kegunaan Praktis Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil langkah strategis dan pertimbangan yang diperlukan dalam menentukan harga saham perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam menganalisis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, khususnya Jakarta Islamic Index (JII), sehingga investor dapat membuat pilihan investasi yang lebih tepat.

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.

